

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
SENI RUPA MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) DI
KELAS V SDN 07 BELAKANG BALOK KOTA BUKITTINGGI**

Hilmia Hidjriani¹, Mansurdin²

Universitas Negeri Padang¹, Universitas Negeri Padang²

¹hilmiahidjriani@gmail.com, ²mansurdin@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students, the learning process has not been centered on students, this can be seen from the low creativity of students in learning so that this makes students less able to develop the learning that is carried out. The purpose of this study was to describe the learning outcomes of students in learning fine artqqqs using the Project Based Learning model. The approach used is a qualitative and quantitative approach. The type of research used in this research is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were teachers and fifth grade students totaling 28 people. The results showed an increase in: 1) The first cycle teaching module evaluation received an average of 86.1% with good qualifications (B) and the second cycle received an average of 97.2% with very good qualifications (SB), 2) Teacher involvement in the first cycle got an average of 78.13% with sufficient qualifications (C), and the second cycle got an average of 95.8% with very good qualifications (SB), 3) Learner involvement in the first cycle got an average of 79.14% with sufficient qualifications (C) and the second cycle got an average of 89.5% with good qualifications (B), 4) Assessment of learning outcomes in the first cycle averaged 74.5% with sufficient qualifications (C) and the second cycle averaged 84.4% with good qualifications (B). Thus learning fine arts using a project-based learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: Learners, Learning Outcomes, Fine Arts, Project Based Learning (PjBL) model

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih rendah, proses pembelajaran belum berpusat kepada peserta didik, hal ini terlihat dari masih rendahnya kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran sehingga hal ini membuat peserta didik kurang mampu mengembangkan pembelajaran yang dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni rupa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 28 oranHasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan: 1) Evaluasi modul ajar siklus pertama mendapatkan rata-rata 86,1% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus kedua mendapatkan rata-rata 97,2% dengan kualifikasi sangat baik (SB), 2) Keterlibatan

guru siklus pertama mendapatkan rata-rata 78,13% dengan kualifikasi cukup (C), dan siklus kedua mendapatkan rata-rata 95,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB), 3) Keterlibatan peserta didik pada siklus pertama mendapatkan rata-rata 79,14% dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus kedua mendapatkan rata-rata 89,5% dengan kualifikasi baik (B), 4) Penilaian hasil belajar pada siklus pertama mendapatkan rata-rata 74,5% dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus kedua mendapatkan rata-rata 84,4% dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian pembelajaran seni rupa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Peserta didik, Hasil Belajar, Seni Rupa, model *Project Based Learning* (PjBL)

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan, dan dalam pendidikan kualitas pendidikan tentu akan mempengaruhi kehidupan kedepannya. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan peserta didik yang memiliki karakter yang baik, aktif, inovatif dan kreatif dalam belajar serta guru yang berperan untuk membimbing mereka dalam membentuk nilai-nilai yang mereka butuhkan dalam menjalankan kehidupan kedepannya. Menurut Ramadani dan Mansurdin (2020) pendidikan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki, meningkatkan, serta mengarahkan kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri peserta didik, dan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi dan memperbaiki tingkah laku peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman, pemerintah semakin berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah peningkatan dan modifikasi dalam kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Pemerintah melalui Kemendikbudristek membuat kurikulum merdeka yang digunakan sebagai upaya mengejar ketertinggalan pembelajaran peserta didik yang disebabkan karena pandemic Covid-19. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang didalamnya terdapat pembelajaran intrakurikuler beragam dimana isi akan lebih optimal sehingga peserta didik mendapatkan cukup waktu ketika mendalami konsep dan memaksimalkan kompetensi. Dalam proses belajar mengajar guru berhak untuk memilih perangkat pembelajaran yang akan digunakan sehingga pembelajaran dapat

disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Menurut Darlis dkk (2022) kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dimana kurikulum merdeka menitikberatkan pada materi esensial dan pengembangan keterampilan peserta didik, dan kurikulum merdeka juga bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dimana kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Seni Rupa merupakan salah satu cabang pembelajaran pendidikan seni di kurikulum merdeka yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap oleh mata dan dirasakan dengan rabaan, dalam seni rupa terdapat beberapa jenis yaitu: seni kriya, seni grafis dan seni lukis dll. Dan sebagaimana pendapat Ki Hajar Dewantara bahwasanya Seni merupakan salah satu faktor penentu dalam pembentukan karakter peserta didik. pembelajaran Seni Rupa mampu memunculkan banyak kecerdasan bagi peserta didik mulai dari kemampuan memahami diri sendiri, kemampuan berimajinasi, kecerdasan berlogika serta

kecerdasan lainnya. Oleh sebab itu, diperlukan metode dan model pembelajaran yang tepat agar kemampuan peserta didik dapat berkembang dengan baik dan memaksimalkan peserta didik dalam mencapai kompetensi dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti di kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Belakang Balok ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran Seni Rupa dalam perancangan modul ajar guru masih mengacu pada modul ajar yang terdapat pada platform merdeka mengajar tanpa adanya pembaharuan dan pengembangan dari guru yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah serta keadaan peserta didik di sekolah. Ketika pelaksanaan pembelajaran guru sudah menggunakan modul ajar namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan sintak-sintak model yang telah dirancang dalam modul ajar. Juga terdapat permasalahan dari segi guru: Dalam pembelajaran seni rupa guru kurang menyediakan media yang dapat menarik minat peserta didik sehingga kemampuan estetika peserta didik hanya berpaku kepada konsep-konsep dasar yang telah ada, misal hanya berpatok dalam membuat gambar saja dan Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta

didik dalam melakukan tugas terutama secara berkelompok. Permasalahan-permasalahan tersebut tentu akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya pemahaman mereka dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat dikembangkan model pembelajaran yang relevan, seperti menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL).

Dewi, M.,R (2022) mengatakan bahwa model *Project based learning* (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan untuk digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kurikulum merdeka dimana hal ini juga bertujuan untuk penguatan profil pelajar pancasila, Seiring dengan pendapat Zubaidah (dalam Fitri dkk, 2018) bahwasannya model *Project based learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang ideal dan cocok digunakan pada pendidikan abad-21, karena model *Project based learning* (PjBL) menekankan pada proses berfikir kritis serta pemecahan masalah, dan kreativitas dan Pembelajaran yang dapat menarik minat dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran seni rupa ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), seiring

dengan pendapat Trianto (dalam Annissa & Yunisrul, 2020) model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik dan guru berperan sebagai fasilitator dan dalam pelaksanaan pembelajarannya peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk bekerja secara mandiri. Seiring dengan pendapat suranti (dalam Desyandri, 2019) model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan sebuah pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik saat pelaksanaannya dan guru akan berperan sebagai fasilitator yang akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri peserta didik.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu: 1) Keterampilan dalam model *Project based learning* (PjBL) mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik; 2) model *Project based learning* (PjBL) mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar; 3) model *Project based learning* (PjBL) mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam

pembelajaran; 4) model *Project based learning* (PjBL) juga meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik karena selain kreatifitas, dalam menyelesaikan suatu proyek juga membutuhkan komunikasi yang baik antar sesama; 5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek serta kerjasama antar peserta didik; 6) Melatih peserta didik agar mampu mengorganisasikan sebuah proyek. Fahrezi dalam (Rosmana dkk, 2022). Seiring dengan pendapat Titu (dalam Nugraha, 2021) kelebihan model *Project Based Learning* (PjBL) adalah 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik; 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah; 3) meningkatkan kolaborasi antar peserta didik dimana dalam penyelesaian suatu proyek peserta didik akan lebih banyak berkomunikasi, bertukar informasi dan aspek kolaboratif lainnya; 4) meningkatkan kemampuan peserta didik membuat alokasi waktu dan menemukan sumber lain yang mampu menyelesaikan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan kualitatif

dan didukung oleh pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh mencakup tidak hanya data kualitatif tetapi juga data kuantitatif yang berasal dari skor nilai tes atau hasil belajar siswa.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi dalam dua siklus penelitian dan empat kali pertemuan pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada 23 April 2024, pertemuan 2 pada 30 April 2024, Siklus II pertemuan 1 pada 7 Mei 2024, dan pertemuan 2 pada 21 Mei 2024.

3. Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2023/2024 dalam mata pelajaran SBdP, yang terdiri dari 28 siswa, dengan 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, yang memiliki tingkat kemampuan akademis yang beragam. Penelitian ini dilakukan dengan kolaborasi bersama guru kelas V.

4. Prosedur Penelitian

4. 1 Tahap perencanaan

. Pada fase ini, kegiatan yang dilakukan meliputi menentukan materi yang akan diajarkan, menganalisis pencapaian pembelajaran untuk

menetapkan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, menyusun modul pembelajaran yang berbasis *Project Based Learning* (PjBL) menyiapkan alat pengajaran seperti modul, media, dan materi ajar, menyusun lembar observasi dan penilaian proyek, serta menyiapkan instrumen tes hasil belajar untuk mengevaluasi pencapaian siswa.

4.2 Tahap Pelaksanaan

Selama tahap implementasi, aktivitas yang terjadi adalah pelaksanaan pembelajaran yang mengadopsi pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) berdasarkan modul pembelajaran yang telah dirancang. Ini mencakup tiga tahap: 1) Kegiatan awal, 2) Inti pembelajaran, dan 3) Penutup.

4.3 Pengamatan

Pada fase ini, tindakan di kelas diamati oleh tiga pengamat, termasuk kepala sekolah, guru kelas V, dan guru penggerak, yang mengadopsi pendekatan *Project Based Learning* (PjBL), dengan menggunakan lembar observasi.

4.4 Refleksi

Pada tahap ini adalah evaluasi langkah selanjutnya. Jika hasil analisis data telah mencapai tujuan sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan, maka

tindakan dapat diakhiri. Namun, jika target belum tercapai, tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk perbaikan. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).

Dari segi perencanaan Modul ajar yang dirancang oleh peneliti pada siklus I dan II telah sesuai dengan semua komponen secara rinci dan detail. Modul ajar yang terperinci ini akan sangat membantu guru. Seiring dengan pendapat Maulida (2022) salah satu fungsi modul ajar adalah untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru dapat memiliki banyak waktu untuk menjadi tutor dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika dalam proses pembelajaran tidak ada perencanaan modul ajar yang baik, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Ini dapat

mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pembelajaran antara guru dan siswa, serta membuat pembelajaran menjadi kurang menarik karena kurangnya persiapan modul ajar oleh guru. Seperti yang dijelaskan oleh Maulida (2022) bahwa dengan adanya modul ajar guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan rasa percaya diri guru serta memungkinkan guru mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Berikut adalah hasil observasi terhadap modul ajar oleh tiga pengamat:

Tabel 1.1 hasil pengamatan modul ajar

No	Siklus	Hasil	Predikat
1	Siklus I	86,1%	B
2	Siklus II	97,2%	SB

Dalam pelaksanaan pembelajaran keunggulan pelaksanaan ini yaitu peneliti menggunakan model project based learning. Dimana peserta didik dapat membuat anyaman dari kertas dan bisa sesuai dengan ide mereka sendiri, pembelajaran ini juga membebaskan peserta didik untuk berekspresi sesuai dengan kreatifitas peserta didik sendiri. sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok masing-masing dan

mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam menyelesaikan suatu project didalam kelompoknya. Berikut adalah hasil pengamatan aspek guru dan hasil pengamatan aspek peserta didik:

Tabel 1.2 hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Aspek guru	78,13%	95,8%
2	Aspek peserta didik	79,14%	89,5%

Selanjutnya adalah hasil belajar peserta didik. Menurut (Rahman, 2021) hasil belajar didefenisikan sebagai suatu hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini berupa kemampuan-kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Dalam pembelajaran seni rupa ini terdapat peningkatan hasil belajar karena menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Dengan pendekatan ini, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih meningkat hal ini tentu akan memberikan pengaruh baik kepada hasil belajar peserta didik karena pembelajaran sudah berjalan dengan berpusat kepada peserta didik. Berikut

adalah pencapaian belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek:

Tabel 1.3 hasil belajar peserta didik menggunakan model project based learning

No	Aspek penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Pengetahuan	74,1%	83,03%
2	Keterampilan	80,95%	87,2%
3	Proyek	76,6%	85%

D. Kesimpulan

Hasil pengamatan terhadap modul ajar, kegiatan guru, partisipasi peserta didik, dan pencapaian belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Model ini berhasil merangsang kreativitas dan keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran. Secara keseluruhan, peneliti berhasil menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran seni rupa di kelas V SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisia, D., & Yunisrul, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Batang Gasan. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 980-993.
- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan berbasis merdeka belajar. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 393-401.
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58-67.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan project-based learning untuk penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213-226.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138.
- Nugraha, M. I., Tuken, R., & Hakim, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Of Education*, 1(2), 142-167.
- Rahman, S,. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding seminar nasional*. 2 (8), 290-302.
- Ramadani, U. T., & Mansurdin, M. (2020). Peningkatan Proeses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV. *e- Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 20-36.

Rosmana, P. S., Iskandar, S.,
Jannah, R. M. M., Thifana, A. R.,
Susanti, R., & Marini, P. F.,
(2022). Pengaruh pembelajaran
project based learning pada
sekolah dasar di masa
pandemic. *Jurnal Pendidikan
Tambusai*, 6(1), 3678-3684.